BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Mual muntah saat hamil (*emesis gravidarum*) dialami oleh sebagian besar ibu hamil. Kondisi ini merupakan hal umum yang terjadi pada awal masa kehamilan, terutama pada minggu pertama hingga bulan ketiga kehamilan. Walau mual saat hamil sering disebut dengan morning sickness, ada beberapa ibu hamil yang mengalami kondisi ini kapan saja dan dimana saja, baik pagi, sore, malam (Atiqoh, 2020), Sedangkan kondisi lainnya yang dapat dirasakan oleh ibu hamil selain mual muntah adalah psikologis ibu. Salah satu perubahan psikologis yang sering dirasakan adalah kecemasan sehingga memicu reaksi emosional dan khawatir terhadap dirinya maupun janinnya (Dewi et al., 2021)

Mual muntah terjadi akibat perubahan pada saluran cerna dan peningkatan kadar HCG (*human chorionic gonadotropin*) dalam darah. Hormon ini akan memicu respon muntah. Perasaan mual adalah akibat dari meningkatnya hormon esterogen oleh karena keluhan ini terjadi pada trimester pertama. Pengaruh psikologik hormon esterogen ini tidak jelas, mungkin berasal dari system saraf pusat akibat berkurangnya pengosongan lambung. Penyesuaian terjadi pada kebanyakan Wanita hamil, meskipun demikian mual dan muntah dapat berlangsung berbulan-bulan (Puswati et al., 2023).

Menurut data dari WHO (*World Health Organization*) tahun 2017 kejadian mual muntah pada ibu hamil sebanyak 50-75% baik pada *primigravida* maupun *multigravida*, sadangkan jumlah kejadian *hyperemesis gravidarum* mencapai 12,5% dari jumlah seluruh kehamilan. Data WHO tahun 2021 menjelaskan mual muntah dapat terjadi pada 60-80% *primigravida* dan 40-60% *multigravida* namun gejala ini terjadi lebih berat hanya pada satu diantara 1.000 kehamilan. Terdapat keberagaman jumlah kejadian diantaranya Indonesia tahun 2017 diperoleh 2.203 kehamilan yang diobservasi secara lengkap adalah sebanyak 543 (10) orang ibu hamil yang terkena *emesis gravidarum* (Ramini et al., 2022).

Pada tahun 2019 tercatat angka kejadian *hyperemesis gravidarum* 1,5-3% dari wanita hamil, Swedia sebanyak 0,5%, di Calfornia 0,8%, di Canada 10,8%, di Cina 0,9%, di Norwegia 2,2% dan di Pakistan 1,9% (Yuliani & Wardayani, 2024). Di Indonesia, kecemasan ibu hamil mencapai 28,7%, apalagi pada saat wabah covid19 yang telah memberikan dampak peningkatan kecemasan sebesar 50,7% yang meliputi kondisi kehamilan 66,7% dan kondisi bayi 35% (Dewi et al., 2021)

Kementerian kesehatan RI (2019) menjelaskan bahwa lebih dari 80% ibu hamil di Indonesia mengalami mual muntah yang berlebihan sehingga menyebabkan ibu hamil menghindari beberapa jenis makanan yang tentunya beresiko bagi dirinya maupun janin yang sedang dikandung. Angka kejadian *hyperemesis gravidarum* di Provinsi Gorontalo pada tahun 2019 menurut seksi kesehatan keluarga Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo terdapat 4.250 jiwa ibu hamil dengan K1 murni sepanjang tahun 2024 yaitu 68,24% (Mulyaningsih et al., 2023). Data ibu hamil K1 murni yang diperoleh pada Dinas Kesehatan Bone Bolango dari Januari sampai dengan Desember 2024 sekitar 51,53% (Dinas Kesehatan Bone Bolango, 2024)

Kondisi mual muntah yang dirasakan ibu selama kehamilannya dapat menimbulkan kelamahan tubuh, wajah ibu mengalami pucat, aktivitas sehari-hari dapat terganggu, penurunan nafsu makan hingga berat badan ibu menurun bahkan terjadi kekurangan gizi dan dehidrasi yang dapat menyebabkan *deficit* nutrisi sehingga membahayakan ibu dan janin. Jika hal seperti ini dibiarkan begitu saja akan memberi dampak yang sangat berpengaruh pada janin seperti terjadinya *abortus*, bayi lahir rendah, *premature* serta kelainan pada bayi baru lahir (Astuti et al., 2019)

Pemerintah khususnya tenaga medis berupaya dalam hal menangani mual dan muntah yang terjadi pada ibu hamil dilakukan secara hati-hati secara tepat agar tidak menimbulkan hal-hal yang membahayakan baik bagi ibu hamil dan janin. Penanganan mual dan muntah pada kehamilan dapat dilakukan dengan pengobatan farmakologi dan non farmakologi. Terapi farmakologi yang digunakan untuk mengatasi mual dan muntah

dengan memberikan obat *antihistamin* dan *antiemetic*, anti *kolinergik* dan *kortikosteroid* namun obat tersebut memiki efek samping yang menyebabkan pusing pada ibu hamil (Puswati et al., 2023). Mual muntah pada ibu hamil trimester I bagi Masyarakat masih sering terjadi dan cara panggulangannya sebagian besar menggunakan terapi farmakologis yang diberikan dari fasilitas Kesehatan tergantung pada beratnya gejala (Nurhasanah & Enny, 2023)

Penelitian yang dilakukan oleh (Ramini et al., 2022) menjelaskan salah satu penangangan mual muntah (*emesis gravidarum*) dan menurunkan Tingkat kecemasan pada ibu hamil yaitu dengan terapi non farmakologi menggunakan aroma terapi lemon untuk menurunkan frekuensi mual dan muntah. Hasil yang diperoleh yaitu mayoritas ibu hamil setelah diberikan aromaterapi lemon mengalami penurunan dari 6 kali menjadi 2 kali. hal ini dapat dijelaskan berdasarkan manfaat dari lemon untuk menghilangkan haus, mengembalikan fungsi pencernaan, sebagai anti oksidan, antibacterial, antiseptic bahkan dapat menurunkan panas. Menurut peneliti pemberian aromaterapi lemon dapat mengurangi mual dan muntah karena baunya yang segar dan membantu memperbaiki atau menjaga kesehatan, membangkitkan semangat, gairah serta menangkan jiwa dan merangsang proses penyembuhan.

Dalam islam, manusia telah mengenal aromaterpai sejak 6.000 tahun silam. Melalui tangan kimiawan dan dokter Muslim di era kekhalifahan, teknologi pembuatan minyak esensial dan pengobatan aromaterapi berkembang pesat. Nabi Muhammad SAW pun memiliki kecintaan terhadap aroma. Praktik Kesehatan menggunakan tanaman dan minyak esensiap yang dihirup memang akan memberikan manfaat psikologi dan Kesehatan. Meskipun, secara islam tidak ada yang salah dengan penggunaan minyak atisiri (minyak esensial) yang digunakan sebagai wewangian. Namun yang terbaik dalam mendapatkan ketenangan, kenyamanan pikiran dan relaksasi fisik maupun mental adalah dengan doa dan berzikir. Dalam QS. Ar Rad ayat 28 "*(yaitu) orang orang yang beriman dan hati mereka menjadi tentram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tentram"* (Setiani, 2019)

Peneliti melakukan studi pendahuluan di Rumah sakit Toto Kabila sebagai salah satu rumah sakit daerah yang berlokasi di Kabupaten Bone bolango terdapat kejadian *hyperemesis gravidarum* yang diambil dari bulan Oktober sampai dengan Desember 2025 sebanyak 30 ibu hamil. Kemudian wawancara dilakukan dengan menanyakan terkait apa saja penanganan yang *emesis* yang diketahui oleh pasien, namun sebagian besar mengatakan bahwa ibu hanya menghentikan makan atau mengurangi porsi karena dampak *emesis* membuat mereka kekurangan nafsu makan, ibu hamil juga mengatakan hanya mengkonsumsi biscuit dan air hangat untuk meredakan mual.

Berdasarkan latar belakang diatas penelitian ini memiliki tujuan yaitu memberikan aromaterapi lemon untuk mengurangi mual muntah dan tingkat kecemasan pada ibu hamil dengan menggunakan alat *difusser* atau penguapan minyak esensial melalui tabung uap elektrik.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, peneliti dapat mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Mual muntah saat hamil (*emesis gravidarum*) dialami oleh sebagian besar ibu hamil. Kondisi mual muntah yang dirasakan ibu selama kehamilannya dapat menimbulkan kelamahan tubuh, wajah ibu mengalami pucat, aktivitas sehari-hari dapat terganggu, penurunan nafsu makan hingga berat badan ibu menurun bahkan terjadi kekurangan gizi dan *dehidrasi* yang dapat menyebabkan *deficit* nutrisi sehingga membahayakan ibu dan janin
2. Menurut data dari WHO (*World Health Organization*) tahun 2017 kejadian mual muntah pada ibu hamil sebanyak 50-75% baik pada *primigravida* maupun *multigravida*, sadangkan jumlah kejadian *hyperemesis gravidarum* mencapai 12,5% dari jumlah seluruh kehamilan. Data WHO tahun 2021 menjelaskan mual muntah dapat terjadi pada 60-80% *primigravida* dan 40-60% *multigravida* namun gejala ini terjadi lebih berat hanya pada satu diantara 1.000 kehamilan

3. Diperoleh data di Indonesia tahun 2017 ada 2.203 kehamilan yang diobservasi secara lengkap yaitu sebanyak 543 (10) orang ibu hamil yang terkena *emesis gravidarum* (Ramini Harahap et al., 2022). Pada tahun 2019 tercatat angka kejadian *hyperemesis gravidarum* 1,5-3% dari wanita hamil, Swedia sebanyak 0,5%, di Calfornia 0,8%, di Canada 10,8%, di Cina 0,9%, di Norwegia 2,2% dan di Pakistan 1,9% (Yuliani & Wardayani, 2024).
4. Studi pendahuluan di Rumah sakit Toto Kabila sebagai salah satu rumah sakit daerah yang berlokasi di Kabupaten Bone bolango terdapat kejadian *hyperemesis gravidarum* yang diambil dari bulan Oktober sampai dengan Desember 2024 sebanyak 30 ibu hamil

1.3. Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah diketahuinya pengaruh penggunaan aromaterapi lemon (*lemon citrus*) dalam mengurangi mual muntah dan menurunkan tingkat kecemasan ibu hamil di RS Toto Kabila

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Diketahuinya mual muntah pada ibu hamil sebelum dan sesudah diberikan perlakuan di RS Toto Kabila
2. Diketahuinya tingkat kecemasan ibu hamil sebelum dan sesudah diberikan perlakuan di RS Toto Kabila
3. Diketahuinya pengaruh penggunaan aromaterapi lemon (*lemon citrus*) dalam mengurangi mual muntah dan menurunkan tingkat kecemasan ibu hamil di RS Toto Kabila

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut peneliti telah menentukan rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Apakah ada pengaruh penggunaan aromaterapi lemon (*lemon citrus*) dalam mengurangi mual muntah dan menurunkan tingkat kecemasan ibu hamil di RS Toto Kabila?”

1.5. Manfaat Penelitian

1.5.1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menjadi landasan pengetahuan dan referensi dibidang imu kebidanan khususnya tentang bagaimana seorang bidan dapat memberikan penganan non farmakologi sebagai pengobatan pelengkap untuk mengurangi mual muntah dan Tingkat kecemasan selama kehamilan dengan menggunakan aromaterapi lemon (*lemon citrus*)

1.5.2. Manfaat Praktis

1. Bagi pihak Rumah sakit

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan pembelajaran terhadap rumah sakit tempat meneliti sehingga dapat diterapkan oleh bidan atau tenaga Kesehatan lainnya untuk meningkatkan pengetahuan ibu – ibu hamil khususnya *trimester* I dalam menangani mual muntah dan Tingkat kecemasan dengan pengobatan non farmakologi

2. Bagi pihak ibu hamil

   Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi sumber informasi untuk ibu hamil *trimester* I dalam menangani mual muntah sehingga bisa mencegah kondisi lebih parah

3. Bagi peneliti selanjutnya

   Diharapakan penelitian ini dalam memberikan informasi terbaru dan menjadi dasar untuk melakukan penelitian selanjutnya